

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan judul Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Gayo Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Desa Wihnongkal Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari proses penelitian dengan cara wawancara terhadap narasumber, penulis menyimpulkan bahwasanya terdapat banyak tumbuhan yang dapat diolah menjadi obat oleh masyarakat etnis Gayo, hanya saja yang masih berkenaan dengan kearifan lokal masyarakat dalam proses pengolahannya tidak banyak, selama penelitian berlangsung penulis mendapatkan 16 jenis tumbuhan yang masih kental dengan kearifan lokal masyarakat dalam proses pengolahan dan cara pengobatannya. Kesadaran masyarakat etnis Gayo terhadap kearifan lokal mengenai tumbuhan obat sudah berlangsung sejak dahulu di lokasi penelitian, masyarakat etnis Gayo di desa Wihnongkal memang sudah memanfaatkan tumbuhan yang hidup bebas di lokasi tempat tinggal mereka untuk dijadikan sebagai obat penyembuh suatu jenis penyakit sejak dahulu.

Proses pengolahan tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat oleh masyarakat etnis Gayo juga sudah menjawab dari tujuan penelitian, penulis mendapatkan data dari wawancara terhadap narasumber mengenai bagaimana proses pengolahan atau peracikan obat dengan kearifan lokal yang masih dilestarikan, hanya saja walaupun pengetahuan tentang tumbuhan obat sudah dikuasai oleh masyarakat tetapi untuk membuat suatu usaha dari tumbuhan obat ini belum berkembang, padahal dari kekayaan alam yang dimiliki masyarakat etnis Gayo untuk jenis tumbuhan obat sudah memadai untuk dibuatnya praktek khusus obat tradisional.

Di desa Wihnongkal sendiri pemanfaatan tumbuhan obat ini lebih sering dipakai oleh keluarga yang membutuhkan, sebut saja Pakcik Mahdi yang dipercayai masyarakat etnis Gayo sebagai dukun, walaupun beliau merupakan orang yang ahli dalam mengobati penyakit dengan cara meracik tumbuhan tersebut beliau tetap tidak ingin memperjualbelikan obat-obatan tradisional yang telah diraciknya sendiri. Pakcik Mahdi lebih sering menyuruh pasien membawa bahan tumbuhan sendiri dan ia akan meraciknya sesuai untuk penyakit yang dideritanya. Alasan beliau mengatakan mengapa tidak memperjualbelikan tumbuhan yang diraciknya untuk obat karena semua bahan obat-obatan tersebut terdapat di sekeliling kita, dan mudah dicari. Itu merupakan kekayaan alam yang dimiliki masyarakat etnis Gayo secara bersama-sama jadi buat apa diperjualbelikan. Pakcik Mahdi hanya meminta upah untuk meracik dan memberi mantra untuk obat-obatan tersebut hanya dengan seikhlas hati.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kearifan lokal masyarakat etnis Gayo terhadap pengolahan tumbuhan obat sudah dipercayai mereka sejak zaman para leluhur mereka. Keunikan yang terdapat dalam kearifan lokal cara mengolah tumbuhan tersebut perlu dipuji karena ketahanan masyarakat etnis Gayo yang tetap cinta dan melestarikan warisan budaya yang ditinggalkan para leluhur kepada mereka sebagai generasi berikutnya.

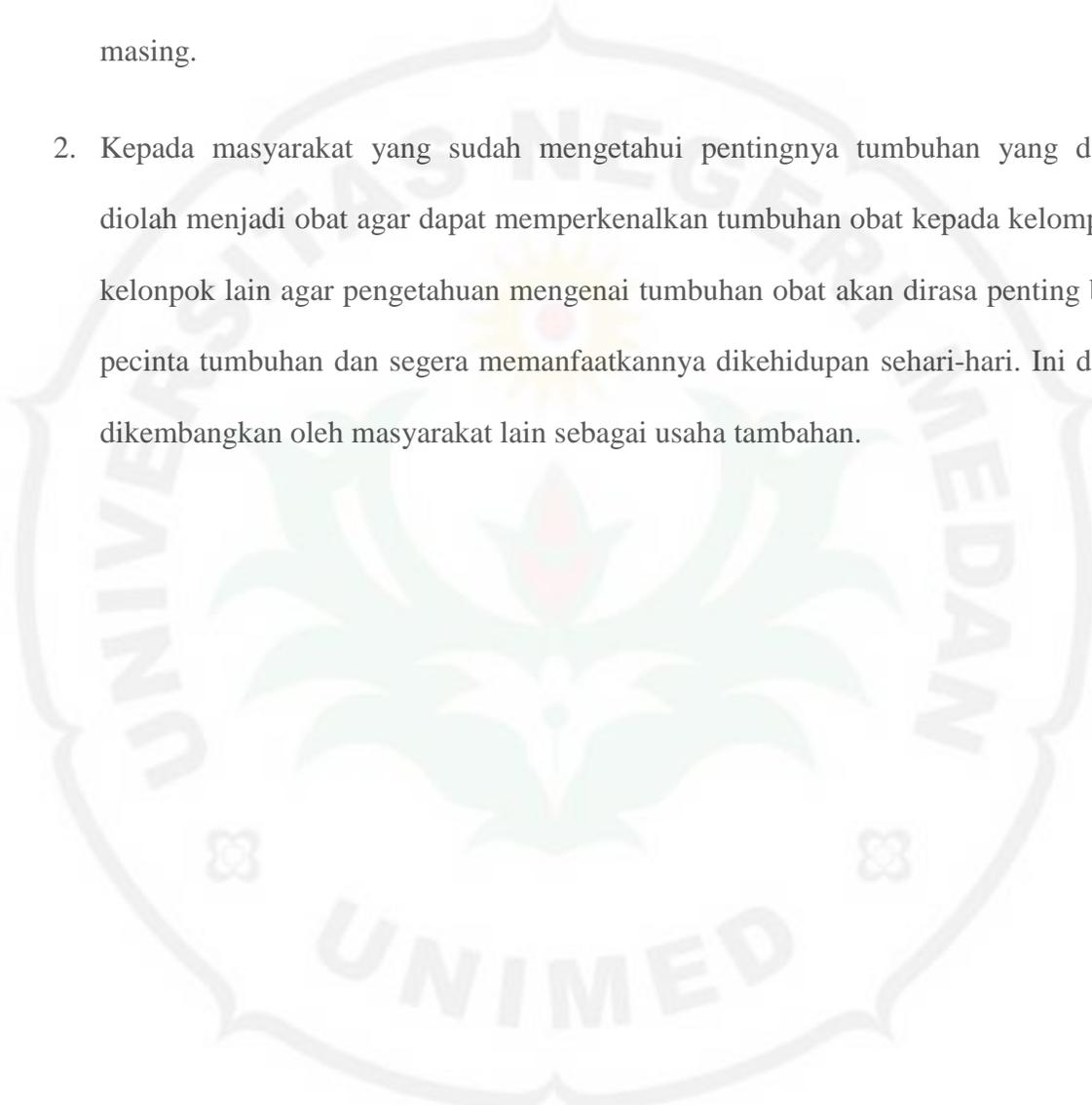
B. SARAN

Beberapa saran yang perlu disampaikan untuk memperbaiki isi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan kembali penelitian lanjutan mengenai kearifan lokal cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan obat untuk lebih menyadarkan masyarakat etnis Gayo yang ada di wilayah sekitar maupun di daerah etnis Gayo lain dalam

pemanfaatan tumbuhan yang terdapat di lokasi tempat tinggal mereka masing-masing.

2. Kepada masyarakat yang sudah mengetahui pentingnya tumbuhan yang dapat diolah menjadi obat agar dapat memperkenalkan tumbuhan obat kepada kelompok-kelompok lain agar pengetahuan mengenai tumbuhan obat akan dirasa penting bagi pecinta tumbuhan dan segera memanfaatkannya di kehidupan sehari-hari. Ini dapat dikembangkan oleh masyarakat lain sebagai usaha tambahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY